



FUNDUS

(JURNAL OF MIDWIFERY AND REPRODUCTION SCIENCE)

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram
Telp:0370.6161261. www.journal.stikesyarsimataram.ac.id

Research article

Manajemen Tatalaksana Diare Pada Anak

Henny Yolanda¹, Cindy Puspitasari Haji Jafar² Dita Agustina³

¹Prodi Keperawatan Jenjang D.3 Stikes Yarsi Mataram, ² Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Stikes Yarsi Mataram³

Article Info

Article History:

Diterima 1 Juli 2022

Diterbitkan 20 September 2022

Key words:

Manajemen , tatalaksana diare, anak

Abstract

Background: From the results of Widayanti's research (2013) at the Sleman Health Center, to find out the rationality of managing diarrhea, it was found that the health services provided were not optimal, that is, 17.2% of antibiotics were used, 84.5% of ORS and 84% of zinc (Widayanti & Danu, 2013).

Methods: This research is a literature review research with the search method using MESH PICO, by searching articles on PUBMED, SAGE, Science Direct, and Google Scholar

Results; The total search results were 7821 articles then filtered so that there were 33 articles analyzed by the author.

Conclusion: Management of diarrhea has been defined in the guidebook or what is often known as the blue pocket book. One of the procedures specified in the book is the administration of zinc. Giving zinc is proven to speed up the healing time of diarrhea. However, in reality, not all health services carry out diarrhea management in accordance with established guidelines.

Abstrak

Latar Belakang: Dari hasil penelitian Widayanti (2013) di Puskesmas Sleman, untuk mengetahui rasionalitas tatalaksana diare didapatkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan belum optimal, yaitu masih didapatkan penggunaan antibiotik sebanyak 17,2%, pemberian oralit sebanyak 84, 5% dan zink 84% (Widayanti & Danu, 2013).

Metode: penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan metode penelusuran menggunakan MESH PICO, dengan penelusuran artikel pada PUBMED, SAGE, Science Direct, dan Google Scholar

Hasil: Total hasil pencarian adalah sebanyak 7821 artikel kemudian dilakukan penyaringan sehingga terdapat 33 artikel yang dianalisis oleh penulis.

Kesimpulan: Tatalaksana management diare sudah ditetapkan di buku pedoman atau yang sering dikenal dengan buku saku biru. Salah satu tatalaksana yang ditentukan pada buku tersebut adalah pemberian Zinc. Pemberian Zinc terbukti

Corresponding author:

Henny Yolanda

Henny.yolanda@gmail.com

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 3 No 1 bulan September tahun 2022

e-ISSN: [2808-1080](http://dx.doi.org/10.28080/fundus.v3i1.1080).

dapat mempercepat waktu sembuh diare. Namun pada kenyataannya tidak semua pelayanan kesehatan melakukan tatalaksana diare sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan.

PENDAHULUAN

Hingga saat ini diare masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian lebih. Di Indonesia masalah diare masih menjadi sepuluh besar penyakit yang terjadi pada anak. Prevalensi diare di Amerika Serikat, insidens kasus diare mencapai 200 juta hingga 300 juta kasus per tahun. Sekitar 900.000 kasus diare perlu perawatan di rumah sakit. Di seluruh dunia, sekitar 2,5 juta kasus kematian karena diare per tahun. Selain itu, diare masih merupakan penyebab kematian anak di seluruh dunia, meskipun tatalaksana sudah maju (Lukman Zulkifli Amin, 2015). Di Indonesia diperoleh diare merupakan penyebab kematian bayi 42% dibanding pneumonia 24%. Kematian golongan usia 1-4 tahun karena diare 25,2% dibandingkan pneumonia 15,5% (Yusuf S, 2011).

Salah satu upaya untuk menekan angka kejadian diare adalah manajemen tatalaksana diare. Tatalaksana diare yang tepat dapat menekan angka kejadian kematian karena diare. Pada tahun 2008 WHO mengeluarkan *pocket book of Hospital Care of Children*. Buku tersebut kemudian diadaptasi oleh Departemen Kesehatan RI dengan mengeluarkan edisi bahas Indonesia dengan judul buku saku Pelayanan Kesehatan anak di Rumah Sakit pada tahun 2009. Salah satu isi dari buku tersebut yaitu tatalaksana diare.

Penelitian di Indonesia pada 18 rumah sakit, untuk mengetahui gambaran perawatan pada anak di rumah sakit, diperoleh hasil bahwa kelemahan yang didapatkan dari skor diare adalah adanya rencana rehidrasi yang tidak jelas, diberikannya cairan intravena pada semua kasus diare sedangkan oralit tidak diberikan, dan masih diberikannya antibiotik dan antidiare untuk diare cair (Sidik et al., 2013). Dari hasil penelitian Widayanti (2013) di Puskesmas Sleman, untuk mengetahui rasionalitas tatalaksana diare didapatkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan belum optimal, yaitu masih didapatkan

penggunaan antibiotik sebanyak 17,2%, pemberian oralit sebanyak 84, 5% dan zink 84% (Widayanti & Danu, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini merupakan mengetahui manajemen tatalaksana diare pada anak melalui tinjauan literatur.

METODE

Studi literatur ini dilakukan dengan cara menelusuri artikel jurnal penelitian yang sudah dipublikasi. Penelusuran artikel dilakukan secara “*semi-sistematis*”, penulis menggunakan *MESH* dan *PICO* untuk menjaga literatur yang digunakan dalam artikel ini tetap relevan. Dalam menelusuri jurnal penulis menggunakan *MESH (Medical Subject Heading)* yang sudah disesuaikan dengan *keyword pico* yang ditentukan sebagai berikut : P : diarrhea I : management, C : -, O : dehydration. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan situs pencarian PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Setelah dilakukan pencarian pada situs tersebut.

Penulis juga melakukan penelusuran secara *purposive* untuk menelusuri publikasi dari media masa, lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah yang terkait dengan isu pernikahan anak di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran publikasi yaitu “manajemen diare”, “manajemen dehidrasi”.

HASIL

Total hasil pencarian adalah sebanyak 7821 jurnal, kemudian dilakukan penyaringan dengan memasukkan tipe artikel RCT, *review*, dan cohort sehingga ditemukan jurnal sebanyak 447 jurnal. Kemudian dilakukan penyaringan oleh tim dengan melakukan *abstract* dan *critical appraisal*. Setelah itu dilakukan penyaringan melalui pembacaan *abstract* dan *critical appraisal* sehingga didapatkan jumlah total akhir jurnal yang digunakan dalam *guideline* ini adalah sebanyak 33 jurnal.

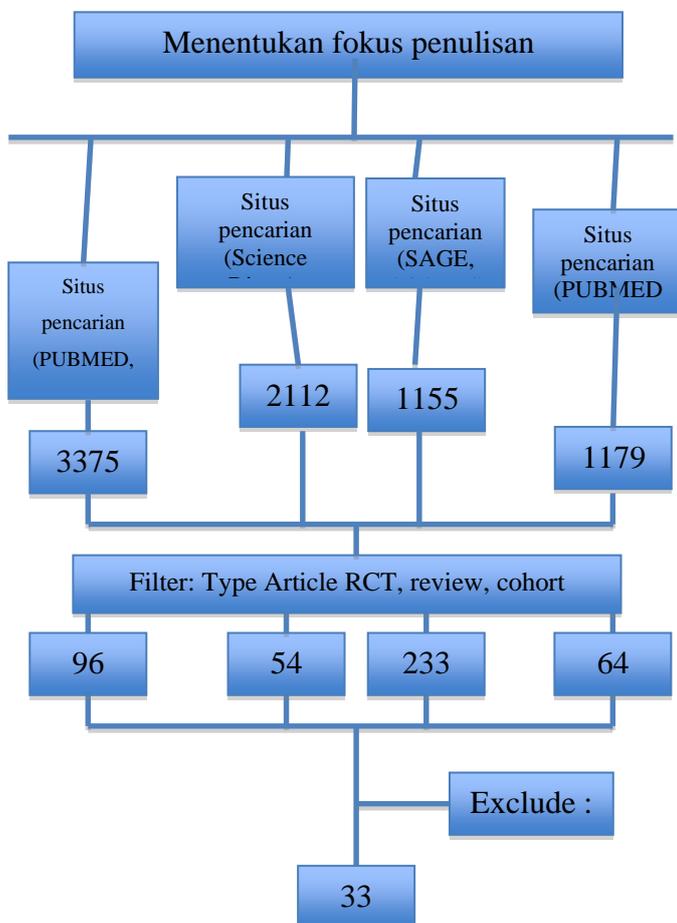
Corresponding author:

Henny Yolanda

Henny.yolanda@gmail.com

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 3 No 1 bulan September tahun 2022

e-ISSN: [2808-1080](https://doi.org/10.2808/1080).



PEMBAHASAN

Sejak tahun 2004, WHO dan UNICEF menyusun kebijakan bersama dalam pengobatan diare, yaitu dengan pemberian oralit dan zink. Hal itu didasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan selama 20 tahun yang menunjukkan bahwa pengobatan diare dengan oralit disertai zink efektif dan terbukti menurunkan angka kematian pada anak sampai dengan 40% (Wardani, 2014).

WHO merekomendasikan pemberian suplemen zink untuk anak-anak dengan diare. Karena dengan pemberian suplemen 20 mg per hari

Corresponding author:

Henny Yolanda

Henny.yolanda@gmail.com

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 3 No 1 bulan September tahun 2022

e-ISSN: [2808-1080](https://doi.org/10.28080/fundus.v3i1.2808-1080).

sampai diare berhenti dapat mengurangi durasi dan tingkat keparahan diare pada anak-anak di negara berkembang. Kemudian dengan pemberian zink dilanjutkan sampai 10 hari dapat mengurangi kejadian diare selama 2-3 bulan. Pemberian Zink merupakan salah satu terapi rehidrasi yang diwajibkan pada anak dengan diare (World Health Organization Indonesia, 2009). Penambahan suplemen mikronutrien terapi rehidrasi rutin adalah pengobatan baru modalitas, yang telah terbukti efektif dalam berbagai penilaian (Karamyyar, Gheibi, Noroozi, & Valeshabad, 2013). Hal ini juga sesuai dengan apa yang disajikan MTBS (Integrated Management of Childhood Illness, 2010) beberapa rekomendasi yang harus dilakukan dalam manajemen diare meliputi suplemen vitamin A, manajemen dengan Oral rehydration solution (ORS), treatment dengan zink, ciprofloxacin, dan multiple micronutrients untuk diare persisten (Kemenkes RI, 2015).

Namun dalam pemberian Zinc ini perlu diperhatikan lagi cara pemberian yang sesuai. Pengetahuan pengasuh atau perawat dalam memberikan management tatalaksana diare juga menjadi faktor penting dalam tatalaksana diare. Penelitian di Indonesia pada 18 rumah sakit, untuk mengetahui gambaran perawatan pada anak di rumah sakit, diperoleh hasil bahwa kelemahan yang didapatkan dari skor diare adalah adanya rencana rehidrasi yang tidak jelas, diberikannya cairan intravena pada semua kasus diare sedangkan oralit tidak diberikan, dan masih diberikannya antibiotik dan antidiare untuk diare cair (Sidik et al., 2013). Dari hasil penelitian Widayanti (2013) di Puskesmas Sleman, untuk mengetahui rasionalitas tatalaksana diare didapatkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan belum optimal, yaitu masih didapatkan penggunaan antibiotik. Hal tersebut membuktikan bahwa belum adanya kepatuhan dari petugas kesehatan terhadap pedoman yang berlaku.

SIMPULAN

Tatalaksana management diare sudah ditetapkan di buku pedoman atau yang sering dikenal dengan buku saku biru. Salah satu tatalaksana yang ditentukan pada buku tersebut adalah pemberian Zinc. Pemberian Zinc terbukti dapat mempercepat

waktu sembuh diare. Namun pada kenyataannya tidak semua pelayanan kesehatan melakukan tatalaksana diare sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan.

REFERENSI

Hatfield, N. T. (2010). *Broadribb's Introductory Pediatric Nursing*. Wolters Kluwer Health | (Vol. 7). [https://doi.org/10.1002/1521-3773\(20010316\)40:6<9823::AID-ANIE9823>3.3.CO;2-C](https://doi.org/10.1002/1521-3773(20010316)40:6<9823::AID-ANIE9823>3.3.CO;2-C)

Hodges, K., & Gill, R. (2010). Infectious diarrhea. *Gut Microbes*, 1(1), 4–21. <https://doi.org/10.4161/gmic.1.1.11036>

Integrated Management of Childhood Illness. (2010). WHO recommendations on the management of diarrhoea and pneumonia in HIV-infected infants and children, (Imci).

Karamyyar, M., Gheibi, S., Noroozi, M., & Valeshabad, A. K. (2013). Therapeutic effects of oral zinc supplementation on acute watery diarrhea with moderate dehydration: A double-blind randomized clinical trial. *Iranian Journal of Medical Sciences*, 38(2), 93–99.

Kemenkes RI. (2015). Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Lukman Zulkifli Amin. (2015). Tatalaksana Diare Akut. *Continuing Medical Education*, 42(7), 504–508. Retrieved from http://www.kalbemed.com/Portals/6/08_230C ME-Tatalaksana Diare Akut.pdf

Sidik, N. A., Lazuardi, L., Agung, F. H., Pritasari, K., Roespandi, H., Setiawan, T., ... Weber, M. W. (2013). Assessment of the quality of hospital care for children in Indonesia. *Tropical Medicine and International Health*, 18(4), 407–415. <https://doi.org/10.1111/tmi.12061>

Wardani, S. (2014). Peran Perawat Dalam Tatalaksana Diare Akut pada Anak Di RS DR. SOEDJONO MAGELANG.

Widayanti, E., & Danu, S. S. (2013). EVALUASI KERASIONALAN PENGOBATAN DIARE (NON SPESIFIK) DI PUSKESMAS KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011 (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah

Mada). *Repository Edu UGM*.

World Health Organization Indonesia. (2009). Pedoman pelayanan kesehatan anak di rumah sakit rujukan tingkat pertama di kabupaten/ WHO ; alihbahasa, Tim Adaptasi Indonesia, 157–189.

Yuliasati Nining, & Kemenkes RI. (2016). Jurnal Keperawatan Anak. *Modul Keperawatan Anak, II*, 210. <https://doi.org/sdf>

Yusuf S. (2011). Profil Diare di Ruang Rawat Inap Anak. *Sari Pediatri*, 13(4), 265–270. <https://doi.org/10.14238/sp13.4.2011>. 10

Corresponding author:

Henny Yolanda

Henny.yolanda@gmail.com

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 3 No 1 bulan September tahun 2022

e-ISSN: [2808-1080](https://doi.org/10.2808/1080).